

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEMANGKON DI KABUPATEN PURBALINGGA

Dwi Purworahayu, Diana Rusmawati

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

dwipurworahayu@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang terjadi pada siswa SMA saat ini salah satunya adalah belum memiliki kepastian dalam mengambil langkah setelah kelulusan. Untuk itu diperlukan kematangan karir pada diri siswa karena kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir. Kepercayaan diri dapat membantu siswa dalam meyakini kemampuan diri yang dimiliki untuk menentukan karir yang sesuai. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, mampu berpikir positif dan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA. Total jumlah populasi dalam penelitian adalah 198 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 120 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa Skala Kepercayaan Diri (35 aitem, $\alpha=0,94$) dan Skala Kematangan Karir (39 aitem, $\alpha=0,94$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan kematangan karir sebesar $r=0,622$; dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 38,7% terhadap kematangan karir siswa SMA.

Kata Kunci : *kepercayaan diri; kematangan karir; siswa SMA*

Problems that occur in high school students one of them is not yet have the steps after graduation. For that, the career maturity is needed in the students because career maturity is an individual's readiness in determining career choices. Self-confidence can help students in believing in their ability to determine an appropriate career. Self-confidence is an attitude in a person who has believing in the their ability, able to think positively and rationally. This study aims to determine the correlation of self-confidence with career maturity in high school students. The total number of population in the study was 198 students with a sample of 120 students. The sampling technique used is cluster random sampling. Measuring tool used in the form of Self-Confidence Scale (35 aitem, $\alpha = 0,94$) and Career Maturity Scale (39 aitem, $\alpha = 0,94$). The results showed that there was a significant positive correlation between self-confidence and career maturity of $r = 0.622$; with $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Self-confidence contributes 38.7% to the career maturity of high school students.

Keywords: *self-confidence; career maturity; high school students*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) telah memasuki masa remaja yang memiliki rentang usia antara 15-18 tahun. Tugas perkembangan pada masa remaja adalah menemukan identitas diri. Selain itu terdapat beberapa tugas perkembangan remaja antara lain menjamin kebebasan ekonomi dan memilih serta menyiapkan lapangan kerja (Hurlock, 2004). Berkaitan dengan itu, masa remaja merupakan masa yang tepat untuk merencanakan karir (Sharf, 2010).

Fenomena yang terjadi pada siswa SMA salah satunya adalah masalah karir, karena siswa SMA merasa belum memiliki kepastian dalam mengambil langkah setelah kelulusan. Data milik Hayadin (dalam Islamadina & Yulianti, 2016) menunjukkan sebesar 64,25% siswa-siswi SMA, MA, dan SMK belum memiliki keputusan yang jelas mengenai profesi yang akan diambilnya. Data BPS terkait pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan per Februari 2017 mengungkapkan bahwa lulusan SMA menempati peringkat tertinggi terhadap angka pengangguran sebanyak 1.552.894 jiwa. Hal ini dikarenakan lulusan SMA mengalami kesulitan ekonomi sehingga tidak mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, dapat juga dikarenakan lulusan SMA tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh dunia kerja atau belum memiliki pengalaman kerja sehingga diperlukan latihan atau magang (Hamid, 2013). Faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi kematangan karir meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kematangan karir meliputi masyarakat, keadaan sosial-ekonomi negara dan daerah, status sosial-ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada individu (Winkel & Hastuti, 2013).

Usia siswa SMA yang berada pada fase remaja menurut Super (dalam Sharf, 2010) memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Kesiapan individu dalam pengetahuan diri, informasi karir, mengintegrasikan pengetahuan diri dengan karir, mengambil keputusan dan membuat perencanaan karir tersebut dikenal sebagai kematangan karir menurut Super (dalam Sharf, 2010). Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir, kemampuan untuk membuat keputusan karir, dan bertanggung jawab menyelesaikan serta mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapannya. Kematangan karir akan membuat remaja lebih siap dan mampu mencapai karir yang diinginkan. (Sharf, 2010). Remaja yang memenuhi kualifikasi seperti perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*), pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*information gathering*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai (*knowledge of preferred occupational group*) dan realisasi keputusan karir (*realisation*) dapat dikatakan bahwa remaja tersebut telah memiliki kematangan karir menurut Super (dalam Sharf, 2010).

Terdapat lima tahapan yang berkaitan dengan perkembangan karir yaitu tahap pengembangan (*growth*), tahap eksplorasi (*exploration*), tahap pematangan atau pendirian (*establishment*), tahap pembinaan (*maintance*), dan tahap kemunduran (*decline*). Siswa SMA yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada tahap eksplorasi yaitu tahapan yang dimulai dari usia 15-24 tahun dengan ditandai dengan adanya identifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, mempertimbangkan minat, kapasitas, nilai pribadi dan memikirkan berbagai alternatif jabatan. Namun, belum mengambil keputusan karir. Pada tahap ini remaja mampu menggali informasi mengenai karir yang diminati. Remaja dapat mencari informasi terkait karir yang diminati dari berbagai sumber, seperti dari keluarga dan sekolah. Selain itu, hal yang diperlukan remaja dalam

mencapai kematangan karir yaitu mengetahui potensi diri sehingga remaja mampu menentukan pilihan karir yang sesuai (Worthington, Flores, & Navarro, 2005).

Pencarian informasi terkait karir yang diminati menyebabkan siswa membutuhkan bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling dalam perencanaan karirnya. Sesuai dengan penelitian dari Purnomo (2016) tentang keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar mengungkapkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa SMA. Siswa yang akan berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling diperlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga siswa mendapatkan banyak informasi terkait karir yang diminati. Komunikasi interpersonal ini mampu membangun kepercayaan diri siswa.

Salah satu faktor kematangan karir yaitu sifat-sifat individu, di mana akan memberikan corak khas pada individu karena ciri-ciri kepribadian yang berbeda-beda (Winkel & Hastuti, 2013). Sifat kepribadian individu yang sangat menentukan cita-cita di masa depan salah satunya yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri memengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita (Lauster, 2003). Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup. Individu yang memiliki sikap yakin dan optimis terhadap kemampuan dirinya dapat merencanakan karir ke depan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan hasil penelitian dari Hartiningtyas (2016) tentang *self-regulated learning* dan *locus of control internal* dengan kematangan vokasional siswa SMK yang menyatakan bahwa individu dengan *locus of control internal* yang tinggi senantiasa menganggap apa yang terjadi dalam kehidupannya dan apa yang dapat dicapainya merupakan hasil usaha dan berada di bawah kontrol diri. Individu tersebut mengetahui dan mengenali dirinya sendiri termasuk dalam hal pekerjaan yang akan dilakukan di masa depan.

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) adalah ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian milik Simamora (2015) mengenai keyakinan diri dan kemandirian dengan kematangan vokasional siswa kelas X menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri dan kemandirian, maka semakin tinggi pula kematangan vokasional siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Komara (2016) mengenai kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa kelas VIII juga mendapatkan hasil bahwa adanya semakin tinggi kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula perencanaan karir pada siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung mampu merencanakan karirnya daripada siswa yang kepercayaan dirinya rendah. Indikasi remaja memiliki kepercayaan diri yaitu remaja memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab, dan rasional. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan menurut Lauster (dalam Ghufron & Risnawati, 2010).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bagi Psikologi, khususnya bidang Psikologi Pendidikan yang berkaitan dengan kepercayaan diri dan kematangan karir pada siswa SMA, memberikan informasi mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan kematangan karir pada siswa SMA, memertimbangkan kepercayaan diri dalam membuat kebijakan terkait dengan kematangan karir pada siswa SMA,

dan menjadi pengetahuan tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama ataupun berbeda.

Hiipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA. Semakin tinggi kepercayaan diri individu, semakin tinggi tingkat kematangan karirnya. Semakin rendah kepercayaan diri individu, semakin rendah pula tingkat kematangan karirnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada sampel sebanyak 120 siswa yang diperoleh melalui teknik *cluster random sampling* dari populasi 198 siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. Karakteristik populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII SMAN 1 Kemangkong dengan rentang usia 15-18 tahun.

Penelitian ini menggunakan model Skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kepercayaan Diri dan Skala Kematangan Karir. Skala Kepercayaan Diri (35 aitem, $\alpha=0,94$) disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawati (2010) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional. Skala Kematangan Karir (39 aitem, $\alpha=0,94$) disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Sharf, 2010) yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisasi keputusan karir.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis dengan teknik Analisis Regresi Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji normalitas terhadap variabel kepercayaan diri didapatkan nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar dengan nilai $p=.200$ ($p>.05$). Uji normalitas pada variabel kematangan karir didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar dengan nilai $p=.200$ ($p>.05$). Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kematangan karir memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kematangan karir menghasilkan nilai koefisien $F=70.825$ dan $p=.000$ ($p<.05$).hal ini berarti terdapat hubungan linier antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kematangan karir.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA N 1 Kemangkong. Hasil tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy}=.662$ ($p< .001$). Nilai r_{xy} positif menunjukkan arah hubungan kedua variabel positif, yaitu semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa. Semakin rendah kepercayaan diri maka tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa juga semakin rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA N 1 Kemangkong diterima.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang meyakini akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis (Ghufron & Risnawati, 2010). Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Siswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi ditandai dengan beberapa kriteria, misalnya mampu merencanakan karir dengan baik, mampu melakukan eksplorasi karir, memiliki pengetahuan tentang pengambilan keputusan karir dan dunia kerja, memiliki pengetahuan terkait kelompok pekerjaan yang disukai dan mampu mencapai realisme keputusan karir. Siswa yang tidak mampu mencapai kematangan karir dikarenakan siswa kurang mampu merencanakan pendidikan dan karirnya, kurangnya informasi mengenai pekerjaan yang diperoleh sehingga subjek tidak mampu untuk menentukan keputusan pendidikan dan karir kedepannya.

Kematangan karir selain dapat dipengaruhi oleh efikasi diri (Susantoputri, 2014; Lestari, 2013) dapat juga dipengaruhi oleh pusat kendali internal (Nugraheni, 2013). Siswa yang memiliki pusat kendali internal yang tinggi memiliki keinginan lebih kuat untuk menentukan nasibnya sendiri. Hal ini berarti individu dapat mengontrol dirinya untuk memiliki pandangan baik dan optimis terhadap masa depannya. Memiliki pandangan baik dan bersikap optimis merupakan salah satu aspek dari kepercayaan diri (Ghufron & Risnawati, 2010).

Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 38,7% terhadap kematangan karir siswa SMA N 1 Kemangkong Kabupaten Purbalingga. Hal ini berarti 62,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap di penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa SMA N 1 Kemangkong berada pada kategori tinggi. Sebanyak 52,5% siswa SMA N 1 Kemangkong memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan subjek merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, optimis, objektif, bertanggung jawab dan mampu berpikir rasional. Subjek yang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan berpikir optimis akan mendapatkan prestasi sesuai kemampuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Hasil belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Said (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara rasa percaya diri dengan mutu hasil belajar. Mutu hasil belajar yang maksimal dapat dilihat dari prestasi siswa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri memiliki peran penting dalam menghasilkan prestasi yang baik. Kepercayaan diri dapat ditunjukkan dengan individu yang memahami dirinya sendiri sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada. Hal ini membuat individu mampu menentukan pilihan karir sesuai potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir siswa SMA N 1 Kemangkong berada pada kategori tinggi. Sebanyak 70,83% siswa SMA N 1 Kemangkong memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi. Hal ini berarti subjek merasa mampu untuk melakukan perencanaan karir, eksplorasi karir, membuat keputusan karir yang tepat, mengetahui informasi terkait dunia kerja, mengetahui tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai dan memiliki realisme keputusan karir.

Penelitian dari Bidjuni (2016) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Semakin tinggi kepercayaan diri, maka penyesuaian

diri di lingkungan juga semakin baik. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik membuat remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah sehingga mampu melakukan eksplorasi karir yang lebih luas. Pencarian informasi terkait pilihan karir remaja mampu memengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan karir sehingga kelak remaja mampu memperoleh kematangan karir. Penelitian milik Prianggraeni, Prasetyaningrum, dan Hakim (2002) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan sikap sadar gender dengan keputusan karir remaja akhir perempuan. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan sikap sadar gender, semakin tinggi pula kemampuan dalam mengambil keputusan karir pada remaja akhir perempuan. Pengambilan keputusan karir dapat mengarahkan remaja dalam mencapai kematangan karirnya. Hal ini disebabkan karena salah satu aspek kematangan karir yaitu realisme keputusan karir (Sharf, 2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA N 1 Kemangkong. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa SMA N 1 Kemangkong. Semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka akan semakin rendah pula tingkat kematangan karir siswa SMA N 1 Kemangkong.

Siswa diharapkan mampu mempertahankan kepercayaan dirinya dalam hal perencanaan karir, sehingga dapat berkontribusi pada meningkatnya kematangan karir siswa. Hal ini dapat siswa lakukan dengan menuliskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, memiliki pikiran yang positif terhadap dirinya dan masa depannya, serta berani mengambil resiko.

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan siswanya mengenai pentingnya kepercayaan diri dan kematangan karir pada siswa. Pihak sekolah dapat memberikan fasilitas berupa kegiatan ekstra yang dapat menunjang minat dan bakat siswa dengan didampingi oleh tenaga yang berpengalaman dan membuat kebijakan yang berkaitan dengan kematangan karir siswa. Pihak sekolah juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengikuti berbagai lomba yang diadakan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi kematangan karir pada siswa SMA, seperti dengan memperhatikan pergaulan teman sebaya sebagai faktor eksternal ataupun memperhatikan faktor internal seperti konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidjuni, H. (2016). Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 1-7.
- BPS. (2017). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html>.
- Ghufron, M.N. & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid. (2013). *Ada 27 persen lulusan SMA/SMK menganggur*. Diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education>.

- Hartiningtyas, L, Purnomo, & Elmunsyah, H. (2016). Hubungan antara *self regulated learning* dan *locus of control internal* dengan kematangan vokasional siswa SMK. *Jurnal Pendidikan, 1(6)*, 1127-1136.
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Islamadina, E. F. & Yulianti, A. (2016). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi, 12(1)*, 33-38.
- Khairiah, Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 3(3)*, 200-210.
- Komara, I.B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Psikopedia, 5(1)*, 1-10.
- Lauster, P. (2003). *Personality test* (Terj. D.H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, W.T. (2013). Relationship between self efficacy with career maturity at the end college students. *Journal Emphaty, 2(1)*, 1-8.
- Nugraheni, I. (2013). Hubungan antara pusat kendali internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *Jurnal Empathy, 3(1)*, 1-22.
- Purnomo, D.P. & Harmiyanto. (2016). Hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1(2)*, 55-59.
- Said, F.B. (2015). Hubungan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi dengan mutu hasil belajar mahasiswa Politeknik Kesehatan Banjarmasin Program Studi Kesehatan Gigi Banjarmasin. *Jurnal Skala Kesehatan, 6(1)*, 1-9.
- Sharf, R.S. (2010). *Applying carrer development theory of counseling*. California: Cole Publishing Company.
- Simamora, E., Asih, & Mutia C. (2015). Hubungan keyakinan diri dan kemandirian dengan kematangan vokasional. *Jurnal Magister Psikologi UMA, 7*, 50-57.
- Susantoputri, M.K., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi, 10(1)*, 67-73.
- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M.S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan (Edisi revisi, cetakan kelima)*. Yogyakarta: Universitas Sanatha Dharma.
- Worthington, R.L, Flores, L.Y., & Navarro, R.L. (2005). Career development in context: Research with people of color. In S.D. Brown & R.W. Lent. *Career development and counseling: Putting theory and research to work* (pp. 225-252). New Jersey, JY: John Wiley & Sons, Inc.